

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu solusi strategis yang dapat di tawarkan dalam memecahkan persoalan bangsa, baik langsung maupun secara tidak langsung, termasuk pendidikan dasar. Solusi strategis tersebut terwujud apabila didukung oleh pelaksanaan manajemen profesional yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan perubahan pada kenyataan masa kini dan masa depan, baik perubahan dari dalam maupun perubahan dari luar. Sekolah harus dibangun sedemikian rupa, sehingga sekolah tidak hanya berfungsi mentransfer isi kurikulum, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dalam memberikan segala sesuatu yang peserta didik butuhkan, sehingga kelak dapat digunakan untuk menopang kehidupan mereka di tengah-tengah masyarakat dan dunia kerja. Pendidikan Jasmani (Penjas) sebagai salah satu mata pelajaran yang terkandung dalam pola pendidikan di Indonesia telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdikas, UU RI No.20 Tahun 2003 hlm. 1)

Lebih jauh lagi menurut sisdiknas, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa terhadap Tuhan YME, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003)

Menurut Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran pasal 9 bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju pada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir, batin, diberikan pada segala jenis sekolah”. Sedangkan pengertian pendidikan jasmani menurut Beley dan Field (dalam Suranto, dkk. 2004) mendefinisikan pendidikan jasmani sebagai proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dalam gerak belajar, neuro-muscular, sosial, kebudayaan, baik emosional, dan etika sebagai akibat yang timbul melalui pilihannya yang baik melalui aktivitas fisik yang menggunakan sebagian otot tubuh.

(Depdiknas: 2003) Jadi “Penjas merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang”. Yang membedakan antara Penjas dengan mata pelajaran lain adalah alat yang digunakan yaitu gerak insani atau manusia yang bergerak secara sadar. Menurut Dauer dan Pangrazi (1989 : 1): Pendidikan Jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap anak. Pendidikan Jasmanin didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan Jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan

yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Ada saatnya guru mengalami kebuntuan dalam menyusun pembelajaran yang efektif sehingga siswa tidak mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru atau pendidik. Walaupun model pembelajaran beragam, menentukan model mana yang paling sesuai untuk diterapkan bukanlah pekerjaan yang gampang. Hal ini bisa dilihat dari pengamatan di sekolah-sekolah ketika sedang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dimana guru masih banyak yang mengalami kebuntuan ketika pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, salah satunya ketika sarana dan prasarana yang kurang mendukung misalnya jumlah bola ketika pembelajaran permainan futsal yang kurang memadai jika dibandingkan dengan jumlah siswa, banyak guru yang terus memaksakan pembelajaran padahal itu bukan pembelajaran yang baik karena hanya sebagian saja siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Modifikasi merupakan salah satu cara yang diyakini mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Modifikasi dapat dijadikan alat untuk meningkatkan keterampilan belajar futsal terutama dalam hal keterampilan gerak dasar seperti *shooting, passing, dan dribbling*, sesuai dengan pendapat Rusli Lutan (1998) (dalam Bahagia, 2009:29), menyatakan bahwa Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar. Berdasarkan pendapat di atas modifikasi dapat memungkinkan meningkatkan keterampilan siswa, dalam masalah ini modifikasi futsal yang digunakan adalah modifikasi alat yaitu pada bola futsal, hal ini dilihat dari pengamatan di sekolah-sekolah terutama sekolah menengah pertama banyak ditemukan masalah selain jumlah bola futsal yang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswanya juga dalam hal keterampilan itu sendiri.

Olahraga futsal beberapa tahun terakhir berkembang dengan pesat di negara Indonesia, terbukti dengan muncul-munculnya lapangan futsal hingga ke pelosok-pelosok desa dan banyaknya kejuaran-kejuaran futsal baik kelompok umur, tingkatan pendidikan, ataupun tingkatan umum. Meskipun sudah banyak lapang-

lapang futsal dan kejuaraan di Indonesia, namun untuk prestasi futsal di dunia Internasional negara Indonesia kurang berbicara banyak dalam hal prestasi, hal ini bisa dilihat di berbagai kejuaraan-kejuaraan dunia dimana para pemain Timnas futsal kita selalu meraih hal kurang menggembirakan, itu semua tidak terlepas dari keterampilan para pemain futsal kita sendiri, sementara itu keterampilan sangat tergantung dari bagaimana seorang pemain mengaplikasikan apa yang diberikan pelatih dalam latihan baik tentang strategi, teknik, maupun taktis kedalam permainan yang sebenarnya. Menurut Justinus Ihaksana (2012:29), futsal yang dimainkan pada saat ini di Indonesia lebih mengandalkan *skill* individu dan sangat sedikit strategi dan taktik, bahkan teknik dasar bermain futsal juga jarang dilakukan. Sementara itu di dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar, salah satunya mengumpan bola (*passing*), menembak bola (*shooting*), menggiring bola (*dribling*). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar bermain futsal, sedangkan dalam perkembangan teknik dasar futsal *passing*, *shooting*, *dribling* merupakan teknik dasar yang wajib dikuasai atau menjadi modal dasar ketika pembelajaran permainan futsal itu sendiri.

Ada beberapa masalah dalam pengajaran penjas disekolah khususnya dalam pembelajaran futsal yang melalui Modifikasi alat diantaranya pembelajaran futsal yang bersifat konvensional yang berimbas pada penurunan minat belajar siswa. Apabila hal ini terus di biarkan dan tidak di tanggulasi maka akan berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan antara penggunaan Modifikasi alat Bola Karet dan Bola Plastik terhadap hasil Belajar Keterampilan Futsal pada Siswa Kelas X di SMAN 18 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, antara lain :

Riza Sugitana, 2017

PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAN MODIFIKASI ALAT BOLA KARET DAN BOLA PLASTIK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN FUTSAL SMAN 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kurangnya alat bantu pembelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi terkendala;
2. Kurang maksimalnya hasil penguasaan keterampilan bermain futsal pada siswa X SMAN 18 Bandung;
3. Jarang ditemukan guru yang mengajarkan materi futsal yang menggunakan alat bantu modifikasi menggunakan bola karet dan bola plastik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang diidentifikasi adalah :

Apakah Terdapat Perbedaan yang Signifikan antara modifikasi alat bola karet dan bola plastik terhadap penguasaan gerak dasar permainan futsal pada siswa Kelas X di SMAN 18 Bandung?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk apakah modifikasi alat bola karet dan bola plastik berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bola futsal

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui cara agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepakbola melalui modifikasi alat bola karet dan bola plastik di SMAN 18 Bandung

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru/pendidik, siswa dan lembaga pendidikan

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran (Perbandingan pembelajaran permainan futsal dengan modifikasi alat bola karet dan bola plastik terhadap penguasaan gerak dasar permainan futsal)

2. Bagi Guru

Riza Sugitana, 2017

PERBANDINGAN ANTARA PENGGUNAAN MODIFIKASI ALAT BOLA KARET DAN BOLA PLASTIK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN FUTSAL SMAN 18 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan bagi guru terhadap penggunaan alat modifikasi yang sesuai dalam pembelajaran penjas khususnya dalam pembelajaran futsal.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan gerak dasar futsal pada siswa

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa pemakaian alat modifikasi ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan mengajar.